

Pendampingan E-Commerce dan Pendidikan di Cerme Kecamatan Ngimbang Lamongan

Dede Nasrullah¹, Achmad Hidayatullah², Satria Unggul WP³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

³ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: dede.nasrullah87@gmail.com¹; achmadhidayatullah08@gmail.com²;
satriaprakasa34@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan dan perekonomian masih menjadi masalah utama dalam negara kita. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menyebabkan ekonomi juga masih rendah. Desa Cerme kabupaten Lamongan merupakan salah satu contoh perdesaan masyarakat yang juga memiliki permasalahan keduanya. Pengabdian ini menitik beratkan pada upaya pendampingan terhadap masyarakat setempat bagaimana meningkatkan etos membaca mereka, mengenalkan internet dan bagaimana melakukan bisnis atau transaksi jual beli online atau E-Commerce. Selain itu pengabdian ini dilakukan selama satu bulan. Bentuk kegiatan pendampingan tersebut diantaranya pendirian taman baca, pemasangan internet serta pelatihan bisnis online atau E-Commerce. Dengan fasilitas internet yang telah dipasang oleh tim UMSurabaya harapannya setelah pelatihan masyarakat bisa mengakses pengetahuan terbaru dan bisnis dengan bantuan internet. Sedangkan bagi anak-anak sekolah mereka bisa memanfaatkan taman baca tersebut dan dapat mengakses pengetahuan melalui internet pula.

Kata Kunci: Pendidikan, taman baca, dan E-Commerce

PENDAHULUAN

Salah satu ciri dari negara maju adalah ekonomi dibangun diatas kreativitas dan ekonomi. Tidak tergantung dengan kondisi alam dan tanah. Kemajuan zaman yang dimulai sejak revolusi industri di eropa mengakibatkan dunia semakin datar. Meminjam istilah yang digunakan oleh Friedman, bahwa dunia semakin datar, tidak ada lagi batas-batas antar negara. Kemudian Friedman menjelaskan bagaimana tembok berlin pemisah jerman barat dan jerman timur itu runtuh. Itu tidak lain karena dunia mulai datar dan ada revolusi dan telekomunikasi.

Manusia sudah bisa berhubung dengan yang lain antarnegara dengan segenggam gadget berbasis internet. Negara maju seperti Amerika, Cina, dan Jepang membangun ekonomi mereka dengan basis inovasi dan teknologi. Inovasi dibidang otomotif ala jepang menjadikan negara tersebut penguasa bisnis otomotif di asia. Beberapa pengusaha besar dan kaya seperti mark Zuckerberg dan Bill Gates mendasarkan bisnis mereka dengan inovasi, tidak tergantung dengan alam dan musim. Negara yang terlambat melakukan inovasi mereka akan cepat tertinggal. Sebutlah perusahaan raksasa nokia dari finlandia, dulu merajai seluruh bisnis

seluler. Keterlambatan nokia melakunka inovasi menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut dan pabriknya di berbagai negara banyak yang ditutup, karena kalah bersaing dengan vendor terbaru berbasis android dan ios.

Saat ini hampir seluruh daerah di negeri ini mengenal internet. Tentu fenomena itu merupakan hal positif yang harus disambut dengan baik. Menurut Prawoto (2012) secara geografis wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor ekstraktif seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Strategi pembangunan yang berorientasi pada pengembangan sektor pertanian di pedesaan merupakan langkah konkrit mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata. Namun, perkembangan teknologi canggih juga merubah perkeonomian masyarakat yang tidak seperti biasanya. Masyarakat perlu diberi pemahaman bagaimana dengan pertanian dan peternakan bisa menjadi lebih kreatif sehingga menambah income.

Selain itu faktor pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Tingkat penghasilan masyarakat sebanding dengan tingkat pendidikan masyarakat. Sebenarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan tingkat kesadaran dan kreativitas masyarakat sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap upaya mendongkrak perekonomian masyarakat. Ketika pendidikan masyarakat rendah sebagian maka perekonomian mereka juga cenderung rendah. Seperti yang

dikatakan oleh Basrowi (2010) masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula.

Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Desa Cerme kecamatan Ngimbang kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Selain itu internet di desa ini masih asing untuk masyarakat setempat. Pemuda dan pemudi yang jumlahnya cukup banya bisa menjadi potensi yang bagus untuk diarahkan pada pengembangan ekonomi. Permasalahan yang muncul adalah ketika, potensi ekonomi dan pendidikan masyarakat tidak mendapat perhatian. Masyarakat perlu diberi kesadaran dan diajak untuk membangun dan mengemas ekonomi mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan terkait ekonomi dan pendidikan tersebut, tim LPPM UMSurabaya mencoba memberikan pendampingan dan pengawalan. Observasi pada awal pengabdian menunjukkan bahwa desa Cerme memiliki potensi bagus untuk maju dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Permasalahan Mitra

Permasalahan di desa Cerme ini ada tiga bagian. Pertama, ekonomi masyarakat belum dibangun di atas inovasi dan kreativitas. Masyarakat masih memanen hasil tanamannya, dengan menjual mentah dan konsumsi.

Sedangkan limbah dibuang dengan sia-sia. Masyarakat tidak memiliki pandangan bagaimana mengemas hasil panen mereka menjadi lebih baik dan mempunyai nilai tawar lebih. Kedua, pemuda-pemudi yang ada di desa tidak memiliki wadah, anak-anak selepas sekolah menghabiskan waktu dengan bermain. Ketiga, masyarakat tidak megenal internet dengan baik. Karena internet belum masuk ke desa ini. Potensi internet ini menjadi kesempatan bagus jika diintegrasikan dengan pendidikan dan perekonomian masyarakat. Dengan pemahaman penggunaan internet untuk keperluan pendidikan dan pembangunan ekonomi kreatif juga akan membangun dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi masalah diatas, maka diperlukan langkah-langkah strategis sebagai upaya memberikan perubahan dalam aspek pendidikan dan ekonomi masyarakat Cerme kabupaten Lamongan. Adanya pengawalan ini tentu perlu mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat sehingga menjadi perubahan yang lebih baik. Harapannya dengan adanya pengabdian dalam pengawalan dan pengembangan ini diharapkan taraf hidup dan pendidikan masyarakat meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut maka langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan internet desa

Cerme sebagai salah satu desa dimana masyarakatnya tidak semuanya mengenal internet maka sangat penting untuk dibangun. Pemasangan internet sebagai kunci pertama untuk mengenalkan masyarakat terhadap kemajuan. Alat yang digunakan adalah hasil inovasi yang ditemukan dan

diluncurkan oleh UMSurabaya. Kehidupan masyarakat akan lebih baik dan semakin layak dengan adanya internet yang bisa diakses oleh masyarakat

2. Pemebentukan taman belajar dan pendidikan anak.

Anak-anak desa, mengahbiska waktu mereka untuk bermain sepulan dengan sekolah. Bermain merupakan bagian penting bagi pertumbuhan anak-anak. Namun, bermain bisa menjadi lebih baik untuk membangun karakter anak jika di dalamnya mengandung edukasi. Dengan pendirian taman bermain, taman baca dan taman belajar anak ini, diharapkan anak-anak lebih gemar membaca, belajar dan bisa mengakses pengetahuan terbaru melalui internet, waktu yang ada tidak terbuang dengan sia-sia. Dengan program ini, pendidikan di desa ini juga semakin baik.

3. Pelatihan E-Commerce untuk masyarakat.

Pelatihan E-Commerce ini diadakan sebagai bentuk kepedulian terhadap perekonomian masyarakat. Selama ini masyarakat menggantungkan kehidupan mereka terhadap hasil tanah. Pada pelatihan ini, masyarakat diajak melek dan memanfaatkan jaringan internet untuk membangun bisnis sehingga pendapatan mereka naik. Dengan E-Commerce ini pula, masyarakat tidak kesulitan menggantungkan mata pencaharian mereka terhadap musim dan tanah. Memanfaatkan E-Commerce berbasis IT memberikan perubahan lebih cepat terhadap masyarakat dalam konteks ekonomi dan pendidikan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Desa Cerme kabupaten Lamongan merupakan titik fokus dalam

pengabdian ini. Sebagai pusat kegiatan kami menggunakan balai desa untuk segala program kegiatan baik di bidang pendidikan, maupun ekonomi dalam bentuk pelatihan. Pemasangan internet masuk desa dilakukan di balai desa. Sehingga masyarakat untuk mengaksesnya untuk sementara waktu harus memiliki jarak dekat dalam radius 100 meter. Karena pemasangan internet ini juga dilengkapi dengan alat penguat sinyal yang dibuat oleh tim umsurabaya. Adapun pelaksanaan dari pengabdian ini kami lakukan serangkain selama satu bulan. Dengan kegiatan ketiganya berjalan beriringan. Pertama, tim UMSurabaya memasang alat pemancar sinyal internet. Kedua, mendirikan taman baca dan taman belajar siswa, kemudian yang terakhir memberikan pelatihan E-Commerce berbasis internet kepada masyarakat.

Sasaran Pengabdian

Pada program pengabdian ini titik fokus kita pada aspek pendidikan dan ekonomi. Oleh karena itu sasaran dalam pengabdian ini untuk umum dan segala usia. Pengadaan taman baca, taman bermain sekaligus taman belajar ini digunakan untuk anak-anak sekolah atau golongan remaja. Jadi anak-anak sekolah bisa memanfaatkan waktu mereka untuk bermain sekaligus belajar internet. Sedangkan sasaran berikutnya adalah pemuda dan orang dewasa. Untuk sasaran ini, tidak lain berupa pelatihan internet dan E-Commerce. Dimana dalam pelatihan ini peserta berjumlah puluhan orang yang berasal dari desa setempat. Jadi untuk pelatihan ini sebenarnya tidak ada kriteria usia tertentu. Baik golongan tua maupun muda bisa belajar untuk menaikkan income atau pendapatan mereka dengan

menggunakan ekonomi kreatif yang ditopang dengan internet. Selain itu anak-anak muda, sebagian besar telah memegang ponsel pintar. Tentu hal ini akan mempermudah pelatihan e-commerce.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian di desa Cerme ini dilandaskan pada persoalan pendidikan disatu sisi, dan ekonomi kreatif berbasis internet di lain sisi. Pendidikan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas pengetahuan anak di luar sekolah dengan basic IT. Karena anak-anak di desa Cerme tidak punya wadah edukasi setelah pulang sekolah. Selain itu, di berbagai daerah internet telah di kenal, namun di desa ini, masyarakat sekedar mengenal namun tidak pernah menggunakannya. Oleh karena itu maka metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah pengawalan dan pendampingan pendidikan anak, ceramah, tanya jawab, dll. Pengetahuan yang bersifat teori kami sampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi, sedangkan seperti pendampingan terhadap pendirian taman baca, pendirian dan pemasangan pemancar sinyal internet kami lakukan dengan memberikan aksi-aksi nyata fisik, bekerjasama dengan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini merupakan bentuk konkrit dari pengabdian berupa pengawalan dan pendampingan terhadap proses pendidikan di desa Cerme. Hal ini terwujud dengan terbentuknya taman baca berbasis internet yang didirikan oleh tim UMSurabaya. Sedangkan pencapaian berikutnya adalah pemasangan pemancar

sinyal internet dan pelatihan E-Commerce sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang pemasaran berbasis internet. Untuk memberikan penjelasan lebih rinci berikut kami uraikan tentang pencapaian terhadap keduanya, yaitu dalam aspek pendidikan dan dalam aspek ekonomi teknik pemasaran.

1. Pendirian Taman Baca

Pendirian taman baca untuk anak yang dilengkapi dengan pemasangan pemancar sinyal internet merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Tim UMSurabaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan desa. Pada proses pendiriannya kami melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat dan meminta persetujuan. Atas dasar kebutuhan bersama dan persetujuan tersebut kemudian taman baca kami dirikan. Pendirian taman baca ini merupakan bagian dari program pendampingan terhadap pendidikan anak di desa Cerme. Sebagaimana dipaparkan diatas, anak-anak atau remaja masyarakat Cerme, setelah mereka pulang sekolah, menghabiskan waktunya dengan bermain. Dengan adanya taman baca ini, anak-anak bisa bermain sambil belajar dengan fasilitas tambahan internet.

Bagi masyarakat yang masuk dalam kategori ekonomi rendah, serta pendidikan mereka dibawah rata-rata maka membeli buku merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Hasil usaha yang mereka lakukan hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari, tidak sampai sempat berpikir untuk membeli dan membekali anak dengan buku. Apalagi buku diluar kebutuhan buku pelajaran. Dengan berdirinya taman baca, tentu masyarakat terbantu untuk

meningkatkan semangat dalam pendidikan. Adapun perpustakaan yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Lamongan ada di perkotaan. Sehingga masyarakat atau anak-anak yang berasal dari desa sulit untuk mengakses buku tersebut. Sebagaimana dikatakan Irsan (2014) bagi masyarakat, hadirnya taman bacaan merupakan tuntutan kebutuhan akan adanya wadah untuk mengakses data informasi informasi yang berada di lingkungan masyarakat, baik desa ataupun kelurahan. Perpustakaan yang berada di kota/ pemerintah kabupaten tidak semuanya dapat dijangkau.

Selain itu taman baca ini memiliki fungsi untuk mengentaskan buta aksara bagi masyarakat awam maupun anak atau remaja yang tidak bersekolah. Secara khusus taman baca dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya (Hapsari,2009).

Pendirian taman baca ini mengambil lokasi di tengah perkampungan masyarakat Cerme. Dengan dibantu warga, rumah taman baca ini didirikan dari kayu dan atap yang cukup sederhana. Setelah itu rumah taman baca ini dilengkapi dengan buku, serta pemancar sinyal internet. Dengan adanya taman baca yang lokasinya dengan dengan rumah masyarakat, anak-anak desa dan remaja umumnya antusias untuk datang memanfaatkan fasilitas sederhana tersebut. Selain itu, tim UMSurabaya juga memberi bimbingan belajar kepada anak-anak dan remaja dari desa Cerme ini di taman baca tersebut. Tim UMSurabaya memberikan wawasan dan penggunaan internet yang positif

hususnya untuk kebutuhan pelajaran sekolah bagi anak-anak.

2. Pelatihan E-Commerce

E-Commerce sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bisnis online. Artinya sistem perekonomian masyarakat menggunakan fasilitas internet sehingga bisa bergerak lebih cepat dan lebih ekonomis. Electronic Commerce (E-Commerce) merupakan konsep baru yang dapat digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa pada Internet. Dengan adanya E-Commerce ini, masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli tidak harus tatap muka dan menghabiskan tenaga dan materi untuk sekedar melakukan jual beli. Ia tidak harus melakukan perjalanan jauh, karena basis IT semua transaksi bisa berjalan lebih cepat.

Saat ini masyarakat tidak asing dengan bisnis online ini. Karena hampir di semua daerah masyarakat menggunakan fasilitas tersebut. Namun yang menjadi permasalahan umumnya adalah bagaimana dengan daerah-daerah terpencil yang memiliki signal kecil atau susah untuk mengakses signal. Desa Cerme juga demikian, sigyal seluler untuk provider tertentu sulit ditangkap. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim UMSurabaya memasang alat penangkap dan pemancar sinyal wajawinet. Alat tersebut merupakan temuan inovasi UMSurabaya. Dengan alat ini singnal lebih kuat dan mudah didapatkan.

Langkah berikutnya ialah memberikan sosialisasi terhadap masyarakat bagaimana menggunakan alat tersebut. Pada sosialisasi ini, kami terjunkan tim IT UMSurabaya untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan terkait internet serta penggunaan alat tersebut melalui,

ceramah, diskusi serta sharing dengan masyarakat. Pada pelatihan E-Commerce masyarakat juga diberi keterampilan membuat kerajinan tangan dari hasil tanah, atau limbah pertanian. Dengan limbah pertanian berupa kulit jagung kemudian, di olah menjadi beberapa pernak-pernik souvenir seperti gantungan kunci dll. Namun masalah dimasyarakat bukan hanya persoalan produk, akan tetapi juga mengenai pemasarannya. Dengan fasilitas internet yang telah terpasang tersebut, msayarakat diberi pelatihan bagaimana mereka memasarkannya melalui internet atau secara online. Menurut Dony salah satu tim IT dalam pelatihan E-Commerce kegiatan itu, mengatakan bahwa dengan adanya pengetahuan baru contoh pemasaran yang cepat dan lebih murah dengan basik internet masyarakat menjadi antusias.

Pada kesempatan itu pula, ia mengatakan masyarakat yang maju, perekonomian mereka tidak hanya tergantung terhadap hasil bumi dan air, berupa panen pertanian dan ikan, akan tetapi ekonomi masyarakat maju berbasis inovasi dan kreativitas. Namun, keemahan dan kendalanya ketika masyarakat belum mengenal dengan baik penggunaan atau aplikasi data berbasis internet untuk kegiatan bisnis. Pada pelatihan yang diberikan oleh TIM UMSurabaya ini pula masyarakat diberi contoh bagaimana memasarkan hasil kerajinan tangan mereka berupa handycraft melalui internet. Pelatihan ini kedepannya bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka, melalu jasa yang telah dibuat.

SIMPULAN.

Permasalahan pendidikan dan ekonomi masih menjadi pekerjaan rumah

yang panjang untuk Indonesia. Cerme merupakan satu diantara seluruh desa yang ada di negeri ini. Di desa ini, pendidikan dan ekonomi menjadi masalah yang utama pula. Lokasi yang jauh dari perkotaan menyebabkan fasilitas masih kurang sebagai syarat untuk memajukan masyarakat. Selama ini masyarakat belum memiliki pengetahuan terbaru bagaimana memanfaatkan limbah pertanian, selain itu tingkat baca masyarakat masih rendah. Hal tersebut dikarenakan ekonomi mereka hanya cukup untuk buat makan dan hidup. Perpustakaan yang disediakan oleh pemerintah kabupaten sulit diakses karena berlokasi di perkotaan. Oleh karena itu, pendampingan yang diberikan oleh Tim UMSurabaya dalam bentuk pedirian taman baca, pemasangan pemancar signal internet dan pelatihan E-Commerce merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya taman baca, diharapkan minat masyarakat untuk membaca menjadi lebih baik, dengan adanya internet masyarakat bisa lebih meleak pengetahuan, bagaimana membangun pertanian dan peternakan mereka dengan lebih baik berdasarkan informasi internet serta bagaimana menciptakan pemasaran dengan lebih cepat dan lebih baik. Dengan basis it dan internet masyarakat terbantuan dalam pemasaran hasil kerajinan tangan mereka maupun bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010*
- Irsan. 2014. Perkembangan taman baca di kota makassar. *Jurnal ilmu perpustakaan dan khizahah al hikmah. Vol.2. no 1. Hal. 1-17.*
- Melati Indri Hapsari.2009. Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Di Kabupaten Semarang. *Andragogia - Jurnal PNFI. Volume 1. No 1.*
- Nano Prawoto. 2012. Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, Hal: 135-154.*